

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan berupa melihat, mendengar, mencium, merasa dan meraba terhadap suatu objek tertentu sehingga orang tersebut menjadi tahu (Notoatmojo, 2007).

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang di ketahui oleh orang yang di dapat secara formal dan informal. Pengetahuan formal di peroleh dari pendidikan sekolah, sedangkan pengetahuan informal di peroleh dari luar sekolah. Selain itu pengetahuan juga dapat di peroleh dari media. Informasi yaitu media cetak seperti buku-buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain, juga dari media elektronik seperti televisi, radio, dan internet (Sonny, 2001).

2. Proses Adopsi Perilaku

Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama.

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru akan terjadi suatu proses dalam diri orang tersebut yaitu :

- a. *Awareness* (Kesadaran), orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu
- b. *Interest* (Tertarik), orang mulai tertarik kepada stimulus.
- c. *Evaluation* (Mempertimbangkan), baik atau tidaknya stimulus bagi dirinya.
- d. *Trial* (Mencoba), orang telah mencoba perilaku baru.
- e. *Adoption* (Mengadaptasi), orang tersebut telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Roger, 2001).

3. Tingkat Pengetahuan Dalam Domain Kognitif

Pengetahuan yang cukup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu :

- a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau dirangsang yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan dan menyebutkan.

c. Aplikasi (*aplication*)

Diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau sesuatu objek ke dalam sesuatu komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis yang menunjukkan kepada sesuatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan iustifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada Notoatmojo (2003).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar tidak mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, pendidikan meliputi pembelajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

b. Minat

Suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, minat merupakan kekuatan diri dalam diri sendiri untuk menambah pengetahuan.

c. Intelegensi

Pengetahuan yang dipenuhi intelegensi adalah pengetahuan intelegensi dimana seseorang dapat bertindak secara tepat, cepat dan mudah dalam pengambilan keputusan seseorang yang

mempunyai intelegensi yang rendah akan bertingkah laku lambat dalam mengambil keputusan.

d. Pengalaman

Pengalaman dari diri sendiri maupun orang lain yang meninggalkan kesan paling dalam akan menambah pengetahuan seseorang.

e. Lingkungan

Lingkungan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan seseorang (Azwar, S 2007).

5. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan dapat di kelompokkan menjadi 2 yaitu :

a. Cara tradisional

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan tersebut tidak berhasil dicoba kemungkinan yang lama, cara kekuasaan (otoritas), Dimana pengetahuan diperoleh berdasarkan pada kekuasaan, baik otoritas tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin, maupun otoritas ahli ilmu pengetahuan, berdasarkan pengakaman, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Melalui jalan pikiran manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan

b. Cara modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah, cara ini disebut dengan metode penelitian ilmiah atau lebih populer lagi metodologi penelitian (Notoatmojo 2003).

B. Kanker Payudara

1. Definisi Kanker Payudara

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak yang di jumpai di Indonesia, di temukan 100 per 100.000 penduduk. Secara global kasus ini meningkat seiring dengan peningkatan status ekonomi, sosial, dan pola hidup (WHO, 2003).

Kanker payudara menurut Dorland (2002) adalah pertumbuhan baru yang tidak normal dari sel-sel payudara yang cenderung berinfiltrasi ke jaringan di sekitarnya dan menimbulkan metastasis (anak besar). Jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker dalam perkembangan akan menyebar ke bagian tubuh lainnya sehingga dapat menyebabkan kematian.

Kanker payudara / neoplasma adalah suatu keadaan pertumbuhan sel karena di dalam organ tubuh timbul dan berkembang biak sel-sel baru yang tumbuh abnormal, cepat dan tidak terkendali dengan bentuk, sifat, dan gerakan yang berbeda dari fungsi organ asalnya (Dalimartha, 2004).

2. Epidemiologi

Tahun 1994 *American Cancer Society* (ACS) memperkirakan rata-rata wanita Amerika yang beresiko menderita kanker payudara adalah 1:8. Hal ini dibuktikan dengan 183.000 kasus baru selama tahun 1994. Pria jarang menderita kanker payudara, sebagai perbandingan hanya sebesar 1.000 kasus baru pada tahun yang sama. Kanker payudara adalah jenis kanker kedua penyebab kematian karena kanker pada wanita, dengan perkiraan 46.000 meninggal pada tahun 1994.

Kanker payudara di Indonesia, adalah kanker terbanyak kedua pada wanita sesudah kanker mulut rahim. Diperkirakan terdapat 100 penderita baru untuk setiap 100.000 penduduk pertahun dan angka kematian menduduki urutan ke-6ndari seluruh kematian pada 1989. Sejak tahun 1989 sampai 1990, keganasan tersering di Indonesia tidak banyak berubah, yaitu kanker leher rahim dan kanker payudara tetap menduduki tempat teratas (Moningkey, 2000). Data di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dan Bagian Patologi FK-UGM kanker payudara tahun 1995 menduduki peringkat pertama, di susul dengan kanker leher rahim dan tenggorok (Aryandono, 1999).

3. Etiologi Kanker Payudara

Secara pasti penyebab kanker payudara belum bisa di ketahui, namun bisa di tandai pada wanita yang mempunyai factor resiko yaitu :

a. Umur diatas 30 tahun.

- b. Riwayat dalam keluarga ada yang menderita kanker payudara (sekarang ini juga tidak mutlak karena tanpa ada riwayat keluarga juga bisa terkena).
- c. Punya riwayat tumor.
- d. Haid terlalu muda atau menopause diatas umur 50 tahun.
- e. Tidak menikah / tidak menyusui.
- f. Sering terkena radiasi (Bisa dari sering melakukan pemeriksaan kesehatan dengan menggunakan alat X-ray).
- g. Pola makan dengan konsumsi lemak berlebihan.
- h. Kegemukan.
- i. Konsumsi alcohol berlebihan.
- j. Mendapatkan terapi hormonal dalam jangka panjang.
- k. Stress.
- l. Faktor genetic (BRCA1/BRCA2)

Kanker payudara terjadi karena adanya perubahan sel normal menjadi tidak normal, yang berlangsung selama bertahun-tahun atau disebut biomolekuler. Biomolekuler sendiri adalah perubahan inti sel menjadi tidak normal yang disebabkan zat radikal bebas. Bila molekul kehilangan elektron, ia akan mencarinya dari sel normal dan akhirnya merusak sel normal tersebut dan membuatnya menjadi sel kanker (Sutiinto. 2001).

4. Tanda Gejala Kanker Payudara

Kanker payudara berasal dari jaringan payudara. Tipe ini biasanya sering terjadi pada wanita di atas usia empat puluh tahun, meskipun ada beberapa orang yang menderita lebih dari itu. Hal ini juga diketahui terjadi pada remaja, meskipun tidak begitu umum.

Salah satu jenis kanker payudara terburuk adalah inflamasi yang biasanya tidak ada tanda-tanda atau gejala. Oleh karena itu salah satu yang paling sulit untuk mendiagnosa terutama pada remaja yang mungkin tidak menyadari perubahan dalam tubuh mereka. Namun, di mana tanda dan gejala yang hadir, payudara terlihat bengkak, tender dan sering gatal. Gejala lainnya adalah puting susu terbalik dan memar di dada dan pembentukan kelenjar getah bening di ketiak (Jelsoft Enterprises, 2000-2010).

5. Pengobatan

Terapi yang di lakukan untuk mengobati kanker payudara salah satunya adalah adjuvant therapy. Adjuvant therapy adalah pengobatan yang diberikan sebagai tambahan pengobatan setelah operasi. Tujuannya untuk mengurangi resiko kanker untuk kambuh.

Adjuvant therapy antara lain : Terapi Radiasi, Chemotherapy, Hormon terani dan Targeted Therapy. Diawah ini adalah garis besar adjuvant

a. Terapi Radiasi

Terapi ini menggunakan X-ray berenergy tinggi atau partikel lain untuk membunuh sel kanker. Terapi ini diberikan secara regular perminggu. Biasanya 5 hari selama seminggu. (Senin – Jum'at) selama 6-7 minggu. Tujuannya adalah : mematikan sel kanker yang mungkin masih ada / teetinggal disekitar area tumor yang sudah dioperasi, mengecilkan ukuran tumor sebelum kemudian dioperasi, agar memudahkan pada saat pengangkatan.

b. Chemotherapy

Chemotherapy adalah menggunakan suatu obat yang fungsinya adalah untuk membunuh sel kanker. Systemic chemotherapy, obat chemo tersebut dialirkan lewat pembuluh darah, targetnya adalah seluruh sel kanker yang ada di tubuh. Efek samping obat chemotherapy sangat individual, tergantung dari masing-masing pasien juga dosis yang diberikan biasanya dokter akan menghitung luas tubuh melalui berat badan pasien.

c. Terapi Hormon

Terapi hormon berguna bagi pasien yang hasil biopsynya menunjukkan hasil positive untuk Estrogen receptor (ER +) dan Progesterone receptors (PR +) tipe kanker ini berarti pertumbuhannya dipengaruhi oleh hormone hormon tersebut sehingga diperlukan obat

untuk memblock hormone untuk membatasi / mengerem pertumbuhan tumor.

d. Targeted Terapi

termasuk obat baru yang bekerja untuk mengerem / menghentikan aksi dari protein abnormal (HER2/neu) yang menyebabkan sel kanker tumbuh dan membelah tak terkontrol. Monoclonal antibodies targete protein yang biasanya ada dalam jumlah yang besar didalam sel kanker (Dixon, 2005).

6. Klasifikasi Kanker Payudara

a. Stadium 1

Benjolan kanker tak lebih dari 2 cm dan tidak dapat terdeteksi dari luar. Perawatan yang sangat sistematis akan diberikan pada kanker stadium ini, tujuannya adalah agar sel kanker tidak dapat menyebar dan tidak berlanjut pada stadium selanjutnya. Pada stadium ini, kemungkinan sembuh total pada pasien adalah 70%.

b. Stadium 2

Stadium ini, kemungkinan sembuh penderita adalah 30 - 40 % tergantung dari luasnya penyebaran sel kanker. Biasanya besarnya benjolan kanker sudah lebih dari 2 bahkan bisa sampai 5 cm dan tingkat penyebarannya pun sudah sampai daerah ketiak. Atau bisa juga ukuran kanker sudah mencapai 5 cm tapi belum menvebar kemana-

Biasanya dilakukan operasi untuk mengangkat sel-sel kanker yang ada pada seluruh bagian penyebaran, dan setelah operasi dilakukan penyinaran untuk memastikan tidak ada lagi sel-sel kanker yang tertinggal.

c. Stadium 3A

Menurut data dari Depkes, 87% kanker payudara ditemukan pada stadium ini. Benjolan kanker sudah berukuran lebih dari 5 cm dan sudah menyebar ke kelenjar limfa.

d. Stadium 3B

Kanker sudah menyebar ke seluruh bagian payudara, bahkan mencapai kulit, dinding dada, tulang rusuk dan otot dada. Selain itu juga penyebarannya juga sudah menyerang secara tuntas kelenjar limfa. Jika sudah demikian tidak ada alternatif lain selain pengangkatan payudara.

e. Stadium 4

Sel-sel kanker sudah merembet menyerang bagian tubuh lainnya, biasanya tulang, paru-paru, hati atau otak. Atau bisa juga menyerang kulit, kelenjar limfa yang ada di dalam batang leher. Sama seperti stadium 3 tindakan yang harus dilakukan adalah pengangkatan

7. Pencegahan Kanker Payudara

Mencegah kanker payudara dapat di mulai dari menghindari faktor penyebab, kemudian juga menemukan kasus dini sehingga dapat dilakukan pengobatan dan pemeriksaan dini untuk mengetahui terjadinya kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri oleh seorang wanita sebulan sekali pada hari ke delapan menstruasi dapat di anjurkan (Sjam suhidayat, 2007). Kanker payudara tergolong pada keganasan yang dapat di diagnosis secara dini dengan melakukan tehnik SADARI. Ternyata dari penelitian bahwa lebih dari 85% adanya kanker payudar di ketahui oleh penderita lebih dahulu atau di temukan oleh penderita (Suyadi, 2007).

8. Deteksi Dini Kanker Payudara

Deteksi dini kanker payudara dapat di kelompokkan menjadi tiga yaitu :

a. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Dilakukan sebulan sekali setelah haid, cukup mudah dan sederhana, dan tidak memerlukan alat bantu khusus, setiap wanita harus bisa melakukan SADARI dengan benar, 80% benjolan yang ada di payudara dapat di ketahuai dengan SADARI yang benar.

b. Pemeriksaan oleh tenaga medis

Untuk menkonfirmasi hasil SADARI atau bila ada keluhan. di

Pemeriksaan lanjutan untuk melengkapi pemeriksaan dokter, dapat menggambarkan adanya suatu keganasan, di lakukan setahun sekali (WHO, 2003).

C. SADARI

1. Definisi SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah usaha-usaha dari individu untuk menemukan adanya kelainan-kelainan pada payudara yang merupakan tanda-tanda tumor (Denogan, 1979). Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan pada 7-10 hari setelah haid selesai karena pada saat itu payudara terasa lunak. Tujuan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin adalah untuk merasakan dan mengenal lekuk payudara sehingga jika terjadi perubahan dapat segera diketahui (Anangargo, 2008).

SADARI juga merupakan perabaan untuk menemukan timbulnya benjolan abnormal pada payudara yang tidak membutuhkan biaya dan memberikan manfaat pada wanita dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam melakukan SADARI (Ogletree, et. All, 2004). Serta pemeriksaan perabaan sendiri untuk menemukan timbulnya benjolan abnormal pada payudara. Tujuan di lakukannya skrining kanker payudara adalah untuk mendeteksi dini wanita yang melakukan SADARI menunjukkan tumor yang lebih kecil dan masi pada stadium awal, hal ini memerikan prognosis yang baik. SADARI hanya mendeteksi tidak mencegah kanker payudara sebagian wanita kebanyakan beranggapan

bahwa kasus kanker payudara jarang di temukan pada usia di bawah 30 tahun sehingga wanita berfikir untuk apa melakukan SADARI. SADARI sejak dini akan membantu mendeteksi kanker payudara pada stadium dini sehingga kesempatan untuk sembuh lebih besar (Marijata, 2006).

2. Pemeriksaan SADARI

Pilihan waktu yang tepat untuk melakukan SADARI adalah antara hari ke 5 – 10 dari siklus menstruasi dengan menghitung hari pertama haid sebagai hari I. Wanita pascamenopause dianjurkan untuk memeriksa payudaranya pada hari pertama setiap bulan untuk meningkatkan rutinitas pemeriksaan payudara sendiri.

1. Pemeriksaan di depan cermin.

Berdirilah seperti biasa di depan cermin, dan perhatikan kesimetrisan kedua payudara Anda. Lalu angkat kedua lengan Anda melewati kepala. Perhatikan, apakah ada perubahan bentuk di setiap payudara, pembengkakan, lekukan, atau perubahan di setiap puting. Kenalilah payudara anda sebagaimana anda mengenali wajah anda sendiri. Masa jerawat kecil anda bisa menyadari dengan jelas tetapi payudara berubah anda tidak sadar? jangan buat si payudara menjadi cemburu dengan wajah anda.

2. Pemeriksaan raba pada posisi berdiri.

Untuk melakukan pemeriksaan pada payudara sebelah kanan, angkat lengan kanan anda ke belakang kepala, lalu gunakan jari-jari tangan

kiri untuk melakukan pemeriksaan. Lakukan langkah-langkah sebaliknya untuk memeriksa payudara sebelah kiri.

3. Pemeriksaan raba pada saat berbaring.

Berbaringlah di atas permukaan yang keras. Saat melakukan pemeriksaan pada payudara kanan, letakkan bantal di bawah pundak kanan. Kemudian letakkan lengan kanan di belakang kepala. Ratakan jari-jari tangan kiri pada payudara kanan, dan tekan secara lembut dengan gerakan memutar searah jarum jam. Mulailah pada bagian paling puncak dari payudara kanan (posisi jam 12),

kemudian bergerak ke arah jam 10 dan seterusnya, sampai kembali ke posisi jam 12. Setelah itu, pindahkan jari-jari Anda kira-kira 2 cm mendekati puting. Teruskan gerakan memutar seperti sebelumnya hingga seluruh bagian payudara, termasuk puting selesai diperiksa. Lakukan hal yang sama pada payudara sebelah kiri.

3. Waktu pemeriksaan

Wanita yang dalam masa reproduksi, SADARI dilakukan antara hari ke-5 sampai ke-7 sesudah haid berhenti, setiap bulan (Tambunan, 1993). Ketentuan ini berdasarkan pertimbangan bahwa payudara dipengaruhi oleh perubahan hormonal akibat siklus haid. Peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron selama fase luteal (hari ke 15-28 pada siklus haid 28 hari) akan menyebabkan payudara mengalami pembengkakan dan rasa nyeri. Hasil yang diperoleh akan menjadi

biasa apabila dilakukan pemeriksaan. Sementara hari ke-5 dan hari ke-7 setelah hari terakhir haid merupakan masa dimana pengaruh kedua hormon ini paling minimal pada payudara, sehingga payudara menjadi lebih lembek (Admin, 2008).

D. Kerangka Teori

Tahun 1994 *American Cancer Society (ACS)* memperkirakan rata-rata wanita Amerika yang berisiko menderita kanker payudara adalah satu banding delapan. Di Amerika Serikat, pada tahun 2004 di perkirakan terdapat 215.900 kasus kanker payudara baru pada wanita, dan 40.110 wanita meninggal akibat penyakit ini. Di Indonesia, menurut registrasi berdasarkan patologi kanker di RS Dharmas tahun 1997, insidensi kanker payudara adalah sebanyak 11,6% dari seluruh penyakit keganasan. Kanker payudara ini merupakan jenis keganasan tertinggi kedua setelah kanker servik.

Mendeteksi adanya kanker payudara dapat dilakukan dengan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Pada wanita normal, *American Cancer Society* menganjurkan wanita yang berusia diatas 20 untuk melakukan SADARI setiap satu bulan, usia 35-40 tahun melakukan mammografi, di atas 40 tahun melakukan *chek up* pada dokter ahli, lebih dari 50 tahun *chek up* rutin dan mammografi setiap tahun, dan wanita yang berisiko tinggi pemeriksaan dokter lebih sering dan rutin.

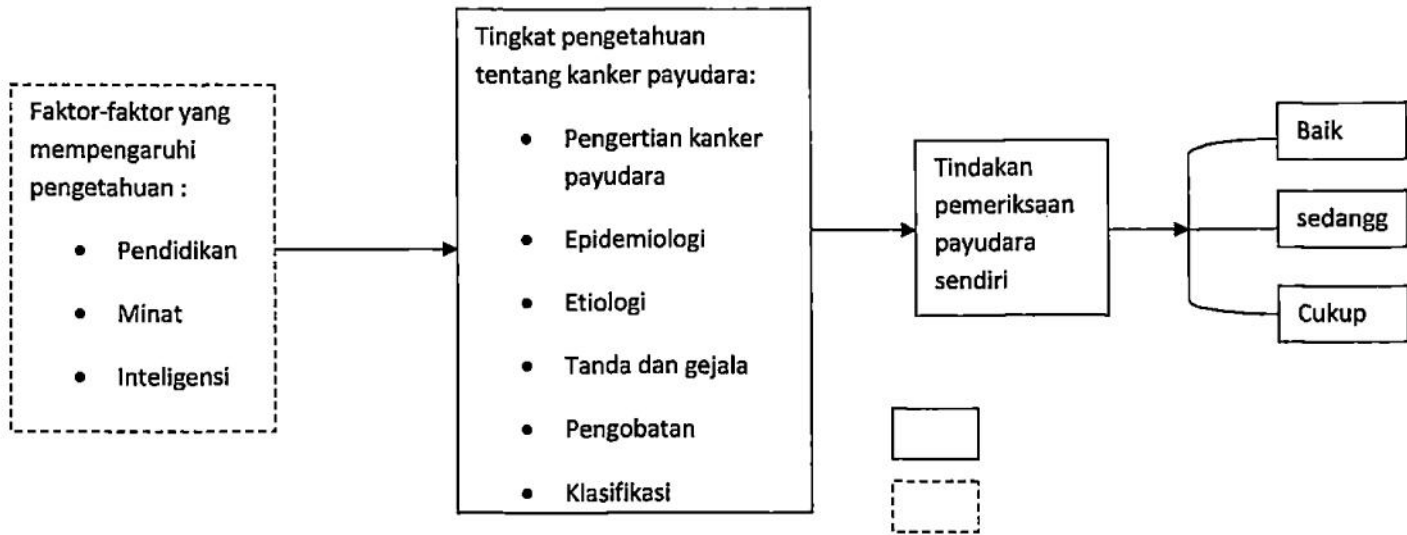
Tanda dan gejala yang paling umum adalah benjolan atau perabaan pada payudara. Kanker payudara berasal dari jaringan payudara. Tipe ini biasanya sering terjadi pada wanita di atas usia empat puluh tahun, meskipun ada beberapa orang yang menderita lebih dari itu. Hal ini juga diketahui terjadi pada remaja, meskipun tidak begitu umum.

Salah satu jenis kanker payudara terburuk adalah inflamasi yang biasanya tidak ada tanda-tanda atau gejala. Oleh karena itu salah satu yang paling sulit untuk mendiagnosa terutama pada remaja yang mungkin tidak menyadari perubahan dalam tubuh mereka. Namun, di mana tanda dan gejala yang hadir, payudara terlihat bengkak, tender dan sering gatal. Gejala lainnya adalah puting susu terbalik dan memar di dada dan pembentukan kelenjar getah bening di ketiak.

Pengetahuan dan sikap ini di antaranya di pengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, sarana fisik dan sosio-budaya masyarakat. Pengetahuan dan sikap merupakan factor predisposisi terbentuknya perilaku. Pengetahuan yang baik dan sikan yang positif dari wanita terhadap SADARI akan membentuk

E. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat dibuat kerangka konsep penelitian sebagai berikut :



F. Hipotesis

Dari kerangka konsep ditemukan adanya hubungan antara kanker payudara dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).